BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sengon merupakan jenis tanaman cepat tumbuh yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Kegiatan pembudidayaan sengon memerlukan bibit dengan kualitas dan kuantitas yang memadai. Produksi bibit sengon untuk kebutuhan budidaya saat ini sebagian besar menggunakan wadah polybag. Bibit dalam wadah polybag memiliki beberapa kelemahan, yaitu membutuhkan media, lebih berat, biaya produksi lebih mahal, dan tidak ramah lingkungan.

Namun seiring dengan laju perkembangan budidaya sengon, terdapat berbagai teknik pembibitan dengan segala macam modifikasi untuk mendapatkan bibit yang lebih baik, sehingga diperlukan inovasi baru untuk meningkatkan kapasitas teknik pembudidayaan. Oleh sebab itu dilakukan alternatif metode pembibitan dengan modifikasi menggunakan *floral foam*(oasis). Modifikasi menggunakan *floral foam* disebut juga sebagai modifikasi hidroponik. Kelebihan dari modifikasi hidroponik yaitu lebih praktis, lebih ringan, dan tidak membutuhkan media. Bibit yang dihasilkan dari modifikasi hidroponik disebut dengan bibit akar telanjang. Bibit akar telanjang adalah sistem pembuatan bibit yang tidak ditumbuhkan pada kontainer (Evans, 1992). Kelebihan yang dimiliki oleh bibit akar telanjang yaitu biaya produksi rendah, biaya pengangkutan rendah, dan bibit dapat diangkut untuk jarak jauh (Young, 1981).

Media tanam hidroponik merupakan media tanam non tanah, yang berfungsi sebagai penopang tanaman. Terdapat beberapa macam media hidroponik, yaitu sekam bakar, arang sekam, *rockwool*, *cocopeat*, kerikil, gabus, dan *floral foam*. Media *floral foam* dipilih karena mampu menahan air dan mudah untuk disisip sehingga dapat membantu kelancaran pertumbuhan tanaman. *Floral foam* memiliki bobot cukup ringan, sehingga mudah dipindahkan dan ditempatkan di mana saja. *Floral foam* sangat mudah ditembus oleh akar-akar muda karena sifat materialnya cukup rapuh dan lembut (Anonymous, 2018). *Floral foam* memiliki kemampuan menyimpan air dan unsur hara sangat tinggi, serta memiliki ruang pori yang sangat banyak, sehingga penelitian ini berkaitan dengan ukuran dan jumlah lubang pada *floral foam*.

B. Rumusan Masalah

Setiap tanaman memerlukan media tanam sebagai penopang untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal. Seiring dengan laju perkembangan budidaya sengon, terdapat berbagai teknik pembibitan yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas teknik pembudidayaan. Oleh karena itu dilakukan alternatif metode pembibitan dengan modifikasi menggunakan media tanam hidroponik *floral foam* (oasis).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya ukuran dan jumlah lubang *floral foam* terbaik untuk mendapatkan hasil pertumbuhan semai sengon hidroponik yang baik.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui ukuran dan jumlah lubang *floral foam* yang terbaik terhadap pertumbuhan semai sengon hidroponik.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui ukuran dan jumlah lubang *floral foam* terbaik sebagai media tanam semai sengon hidroponik dengan akar telanjang.
2. Diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan memberikan kontribusi dalam pembaharuan media pembelajaran untuk bisa dikembangkan lebih lanjut.